

Pengaruh Komisaris Independen, Karakter Eksekutif, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (*The Effect of Independent Commissioners, Executive Character, Profitability and Company Size on Tax Avoidance*)

Tagor Darius Sidauruk^{1*}, Nandini Trimelinia Pebriani Putri²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Satya Negara Indonesia, Jakarta^{1,2}

tagor.darius@yahoo.com^{1*}, nandinifp@gmail.com²



Riwayat Artikel

Diterima pada 11 Oktober 2022

Revisi 1 pada 4 November 2022

Revisi 2 pada 18 November 2022

Disetujui pada 21 November 2022

Abstract

Purpose: This study aims to determine the effect of independent commissioner, executive character, profitability and company size on tax avoidance.

Method: The sample of this study uses mining sector companies listed on the indonesia stock exchange (IDX) for the period 2017-2020. The sample determination uses purposive sampling method, so that this study obtains a final sample of 44 companies.

Result: This study finds that independent commissioner, profitability has a positive effect on tax avoidance and company size has a negative effect on tax avoidance. While the executive character has no effect on tax avoidance.

Limitations: This study found that independent commissioners, executive character, profitability and company size can only affect tax avoidance by 37,4 percent. This condition indicates that there are other variables that can affect tax avoidance, but are not included in this study. In addition, this study is limited to using a sample of 44 companies in the mining sector listed on the IDX.

Contribution: This research is expected to be able to increase knowledge about tax avoidance in Indonesia, and provide insight in detecting tax avoidance practices in the mining sector. This study also contributes to managerial implications, where tax avoidance actions taken must remain in accordance with applicable regulations.

Keywords: *Komisaris Independen, Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tax Avoidance.*

How to cite: Sidauruk, T, D., Putri, N, T, P. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Karakter Eksekutif, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Studi Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 2(1), 45-57.

1. Pendahuluan

Sumber Pendapatan Negara terbesar yaitu terdapat dalam sektor perpajakan yang mana pajak juga memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan bangsa seperti dalam penyelenggaraan pembiayaan dan pembangunan negara. Pajak adalah sumber perolehan negara terbesar, dibuktikan dengan adanya pemaparan dari Menteri keuangan menyatakan realisasi sementara penerimaan pajak sudah mencapai Rp 1.277,5 triliun atau 103,9 persen dari target APBN 2021 yang sebesar Rp 1.229,6 triliun. Capaian ini meningkat 19,2 persen dari penerimaan pajak tahun 2020 lalu yang sebesar Rp 1.072,1 triliun disebabkan pandemi Covid-19. (www.kemenkeu.go.id).

Ketika pajak dianggap menjadi hal yang penting bagi negara dan juga termasuk kedalam pendapatan negara. Maka tentunya negara menginginkan penerimaan pajak dapat semaksimal mungkin, berbeda hal nya untuk Wajib Pajak, baik Wajib Pajak Orang Pribadi maupun Wajib Pajak Badan yang merupakan perusahaan atau instansi yang mana bagi sebuah perusahaan pembayaran pajak kepada

negara dianggap sebagai beban sehingga perusahaan tentunya lebih menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin untuk mengurangi beban pajak. Untuk itu perusahaan pun tentunya akan mencari cara agar dapat meminimalisasi pajak yang tidak melanggar undang-undang dan diperbolehkan oleh negara (bersifat legal) yang disebut dengan *Tax Planning* (Perencanaan pajak) yang mana salah satu strategi untuk melakukan tax planning yaitu *Tax Avoidance*. Adapun fenomena yang terjadi mengenai Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) yang dilakukan perusahaan Sektor Pertambangan yaitu PT Adaro Energy Tbk melakukan penghindaran pajak dengan cara melakukan *Transfer Pricing* atau pengalihan keuntungan dari Indonesia ke negara lain melalui anak perusahaannya di Singapura, yaitu Coaltrade Services International dari tahun 2009-2017. PT Adaro mengalihkan pendapatan dan labanya ke Luar Negeri sehingga dapat menekan pajak yang dibayarkan pada pemerintah Indonesia. (tirto.id, 2019).

Hal tersebut diindikasikan karena sebagian besar perusahaan tambang tidak transparan tentang pajak, hanya 30 persen dari kurang lebih sekitar 48 perusahaan pertambangan yang sudah mengadopsi pelaporan transparansi pajak pada tahun 2020 bisnis.com. Belum transparannya pajak pada sektor pertambangan mengakibatkan banyak perusahaan mengakali untuk meminimalisasi pajaknya dengan melakukan penghindaran pajak.

Komisaris Independen merupakan salah satu indikator dalam penerapan *corporate governance*. Menurut peraturan otoritas jasa keuangan Nomor. 33/POJK.04/2014 tentang keanggotaan jumlah Komisaris Independen sekurang-kurangnya minimal tiga puluh persen (30%) dari seluruh anggota dewan Komisaris yang ada di perusahaan. Jika persentase komisaris independen lebih tinggi diatas persentase yang telah ditentukan, maka hal tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan *good corporate governance* sudah berjalan dengan baik sehingga semakin besar pula pengawasan terhadap kinerja manajemen dan dapat dikatakan bahwa komisaris independen mampu mengawasi, mengontrol dan mengendalikan manajemen perusahaan untuk meminimalkan tindakan manajemen dalam melakukan tax avoidance.

Karakter Eksekutif dapat dilihat dari *corporate risk* yaitu besar kecilnya risiko perusahaan mencerminkan apakah karakter eksekutif termasuk risk taker atau risk averse. Semakin besar risiko perusahaan menunjukkan bahwa seorang eksekutif mempunyai karakter risk taker maka ia akan berani mengambil risiko yang besar sehingga kemungkinan untuk melakukan tindakan tax avoidance pun akan semakin besar, jika semakin kecil risiko perusahaan maka eksekutif mempunyai karakter risk averse ia akan cenderung menghindari risiko yang akan terjadi sehingga kecil kemungkinan terjadi adanya tax avoidance. Profitabilitas merupakan salah satu alat ukur bagi kinerja perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau menghasilkan laba dari penggunaan asset selama periode tertentu. Ketika laba pada suatu perusahaan meningkat maka jumlah pajak penghasilan pun akan meningkat sehingga besar kemungkinan untuk perusahaan melakukan tindakan tax avoidance. Profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA (*Return on Asset*).

Ukuran Perusahaan adalah gambaran dari besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari nilai total Aset perusahaan pada akhir tahun yang diukur dengan total aset. Biasanya semakin besarnya ukuran perusahaan yang dilihat dari tingginya aset perusahaan maka akan semakin tinggi juga laba yang akan didapatkan sehingga semakin tinggi pula celah perusahaan untuk melakukan *Tax Avoidance*. Variabel Komisaris Independen terhadap tax avoidance, menurut [Ni koming Ayu Parditasari dan Putu Ery Setiawan \(2017\)](#) bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada tax avoidance, tetapi berbeda dengan penelitian Anissah, Siti dan Purnama (2021) yang membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Variabel Karakter Eksekutif terhadap tax avoidance, menurut (Maharani & Suardana, 2014) menyatakan bahwa karakter eksekutif berpengaruh terhadap tax avoidance. Berbeda dengan hasil penelitian menurut [Riyan Listiyani, Yenni Cahyani \(2021\)](#) yang menyatakan bahwa karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Variabel Profitabilitas terhadap tax avoidance, menurut [Mayarisa Oktamawati \(2017\)](#) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance, berbeda dengan penelitian Anissah, Siti dan Purnama (2021) yang membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Variabel Ukuran Perusahaan terhadap tax avoidance, menurut [Giawan Nur](#)

[Fitria \(2018\)](#) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*, namun berbeda dengan penelitian Achmad dan Nora (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah hubungan kontraktual antara pihak *principal* (pemilik perusahaan) dengan seorang *agent* (manajemen perusahaan) dalam menjalankan kontraknya untuk melakukan sesuatu kepentingan yang sudah disepakati, dimana pihak *principal* memerintah seorang *agen* untuk melakukan suatu jasa dan mendelegasikan beberapa otoritas pengambilan keputusan kepada pihak *agent* (Jensen dan Mecling, 1976 dalam [Riyan dan Yeni 2021](#)).

Adanya pemberian wewenang oleh pihak *principal* kepada seorang *agen* dengan mengutamakan kepentingan dan keuntungan perusahaan dalam hal ini yaitu mengoptimalkan laba perusahaan dengan meminimalisir beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan dengan cara penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

2.2 Tax Avoidance

Tax Avoidance menurut [\(Mardiasmo,2016\)](#) adalah salah satu bentuk usaha wajib pajak dalam meringankan beban pajak yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan cara memanfaatkan kelemahan dalam peraturan perundang-undangan perpajakan yang bermaksud untuk meminimalisasi total pajak yang terutang sehingga pajak yang dibayarkan menjadi menurun. Hal senada juga disampaikan oleh (Sinambela & Nuraini, 2021) bahwa Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku (*not contrary to the law*) dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri.

2.3 Komisaris Independen

[Menurut Luki. K dan Zuhrahma. R \(2021\)](#) Komisaris Independen merupakan seorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen dan merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. semakin banyaknya komisaris independen dalam suatu perusahaan maka akan semakin besar juga pengawasan kinerja manajemen sehingga akan meningkatkan kehati-hatian dalam mengambil keputusan dan mengurangi adanya praktik *tax avoidance*.

2.4 Karakter Eksekutif

Karakter Eksekutif Menurut (Meilia & Adnan, 2017) adalah sifat atau karakter yang melekat di dalam diri seorang eksekutif pada suatu perusahaan yang dapat menentukan keberlangsungan perusahaan berdasarkan sifat pengambilan keputusan, sehingga dapat menentukan besar kecilnya resiko perusahaan yang salah satunya terlihat dari keberanian seorang eksekutif dalam mengambil resiko untuk menentukan keputusan. Untuk mengetahui resiko yang diambil oleh eksekutif dalam suatu perusahaan dapat terlihat dari besar kecilnya *corporate risk*. Jika semakin tingginya *corporate risk* dalam perusahaan maka dapat dikatakan bahwa eksekutif mempunyai karakter sebagai *risk taker* yang berarti jika seorang eksekutif mempunyai karakter *risk taker* maka akan memungkinkan tindakan *tax avoidance* dalam suatu perusahaan tersebut lebih tinggi dan sebaliknya. Indikator pada variabel ini adalah *corporate risk*.

2.5 Profitabilitas

Profitabilitas digunakan sebagai alat ukur bagi kinerja suatu perusahaan. Rasio Profitabilitas menurut [\(Kasmir,2019\)](#) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan juga memberikan ukuran taraf efektivitas manajemen suatu perusahaan. Return

On Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam suatu perusahaan. Semakin baik rasio profitabilitasnya semakin besar perolehan keuntungan yang mampu dicapai perusahaan. Profitabilitas adalah perolehan laba yang mampu dihasilkan suatu perusahaan pada periode tertentu (Firmansyah et al., 2021).

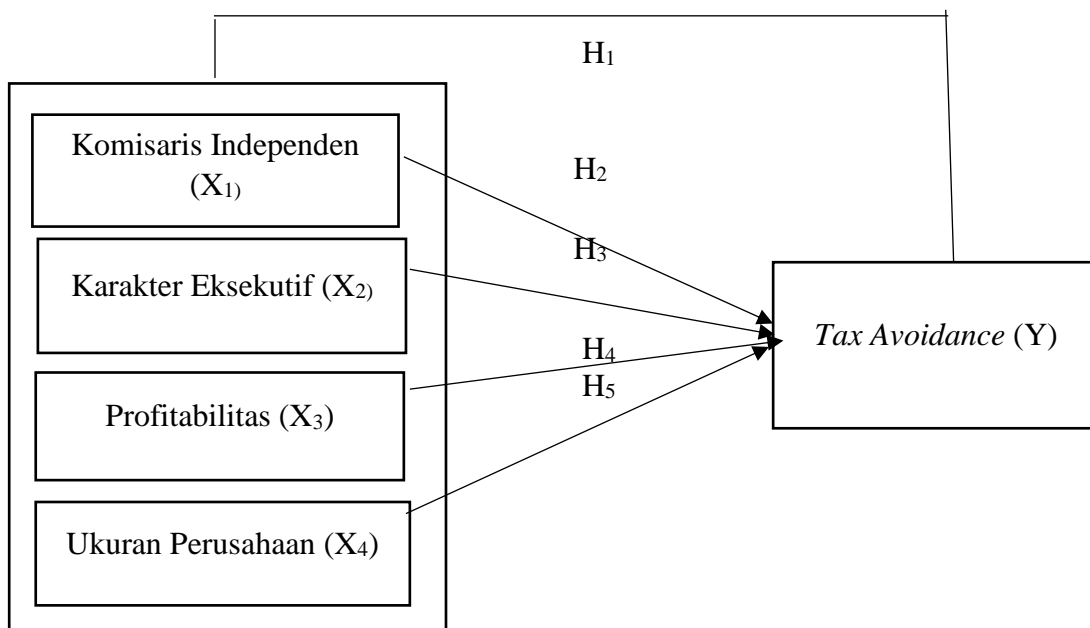
2.6 Ukuran Perusahaan

Giawan (2018) menjelaskan ukuran perusahaan sebagai skala atau nilai yang dapat mengelompokkan suatu perusahaan menjadi perusahaan besar atau perusahaan kecil berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan yang termasuk perusahaan besar transaksinya akan bertambah kompleks akibatnya perusahaan cenderung akan mengambil celah yang ada untuk melakukan tindakan tax avoidance. Hal sedana disampaikan oleh (Manan & Hasnawati, 2022) ukuran perusahaan merupakan variabel yang menandakan banyaknya harta atau kekayaan milik perusahaan, hal ini dapat menjadi tolak ukur untuk mengelompokkan perusahaan dengan kategori perusahaan kecil ataupun perusahaan besar.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Analisis data yang digunakan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis dilakukan sesuai dengan rancangan pengujian hipotesis yang telah dibuat. Data di olah dengan menggunakan program IBM Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 22.

3.1 Desain Penelitian



Gambar 1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh komisaris Independen, karakter eksekutif, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance.

3.2 Metode pengumpulan data

Adapun Metode Pengumpulan data dalam Penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan cara membaca dan melihat buku-buku literatur, artikel-artikel, dan jurnal penelitian ilmiah yang berkaitan dengan variabel-variabel yang dibahas.

b. Observasi

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu data sekunder, yang mana data tersebut di dapatkan berdasarkan hasil observasi dengan melihat dan memahami laporan keuangan perusahaan khususnya dalam sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang seluruhnya dimuat dalam situs resmi www.idx.co.id.

c. Riset Internet

Dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari beberapa artikel dan informasi lainnya melalui internet untuk mendapatkan beberapa data yang diperlukan untuk penelitian ini, yang tidak dimuat dalam literatur ilmiah ataupun jurnal penelitian.

3.3 Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance*. *Tax Avoidance* atau penghindaran pajak adalah suatu upaya untuk mengurangi dan meminimalisasi beban pajak dengan cara yang diperbolehkan oleh negara (legal) dan tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. *Tax Avoidance* diukur dengan memakai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1) Komisaris Independen

[Menurut peraturan otoritas jasa keuangan Nomor. 33/POJK.04/2014](#) tentang keanggotan, jumlah komisaris independen di dalam suatu perusahaan wajib sekurang kurangnya 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Komisaris independen berperan untuk mengawasi peran manajemen eksekutif dalam kinerjanya di suatu perusahaan, hal ini memungkinkan perusahaan agar lebih berhati-hati dalam membuat keputusan termasuk melakukan tindakan *tax avoidance*. Semakin tinggi ukuran komisaris independen di suatu perusahaan maka dimungkinkan dapat berpengaruh terhadap tindakan *tax avoidance* dan dapat memperkecil kecenderungan manajemen untuk melakukan *tax avoidance*. Rumus yang digunakan untuk menghitung proporsi komisaris independen yaitu:

$$\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

2) Karakter Eksekutif

Karakter eksekutif bisa dilihat dari besar kecilnya *corporate risk*. Sehingga semakin tingginya *corporate risk* dalam perusahaan dapat dikatakan bahwa eksekutif mempunyai karakter sebagai *risk taker* yang berarti jika seorang eksekutif mempunyai karakter *risk taker* maka akan memungkinkan tindakan *tax avoidance* dalam suatu perusahaan tersebut lebih tinggi dan sebaliknya. Untuk mengukur karakter eksekutif pada penelitian ini menggunakan risiko perusahaan (*corporate risk*) yang dilakukan dengan cara EBITDA (*Earning before interest, Tax, Depreciation, Amirtization*) dibagi total aset dengan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Corporate Risk} = \frac{\text{EBITDA}}{\text{Total Asset}}$$

3) Profitabilitas

Profitabilitas menurut (Kasmir,2019) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Indikator yang digunakan pada variabel ini adalah *Return On Assets* (ROA). Untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam penelitian ini digunakan proksi *Return On Asset* (ROA) yaitu laba bersih setelah pajak dibagi total aset. Dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) dapat memperlihatkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset nya baik dengan modal sendiri maupun modal pinjaman. Semakin tinggi ROA maka laba perusahaan akan meingkat. Rumus untuk mengukur *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

4) Ukuran Perusahaan

Menurut Mahidin dan Dinastri, 2014 dalam Giawan (2018) menjelaskan ukuran perusahaan sebagai skala atau nilai yang dapat mengelompokkan suatu perusahaan menjadi perusahaan besar atau perusahaan kecil berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Indikator Pada Penelitian ini adalah *company size*. Ukuran perusahaan dapat digolongkan kedalam perusahaan besar dan perusahaan kecil menurut total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin besarnya perusahaan maka total aset yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan operasional pun akan semakin besar. Jika perusahaan tergolong dalam perusahaan besar maka total aset yang dimilikinya pun akan semakin besar akibatnya beban pajaknya akan sepadan dengan kekayaan yang dimiliki perusahaan dan hal tersebut dapat mengindikasi perusahaan untuk menekan beban pajak seminimal mungkin. Rumus untuk mengukur ukuran perusahaan adalah :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Asset)}$$

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Tabel 1. Tahapan Seleksi Sampel dengan Kriteria

No	Kriteria	Tidak Termasuk Kriteria	Akumulasi
1.	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.		48
2.	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2017-2020.		48
3	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.	(28)	20
4	Perusahaan yang mengalami laba selama periode penelitian.	(9)	11
Jumlah Sampel yang terpilih		11	
Periode penelitian 2017-2020		4	
Total Sampel yang diteliti periode 2017-2020		44	

Sumber : Data yang diolah peneliti

4. Hasil dan Pembahasan

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komisaris Independen	44	33,33	50,00	40,9073	8,39645
Karakter Eksekutif	44	-59,47	38,82	3,9273	24,19684
Profitabilitas	44	,19	21,19	5,9643	5,79130
Ukuran Perusahaan	44	26,44	31,14	28,3816	1,43016
CETR	44	-84,75	18,94	-26,8095	21,15823
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan data dari tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa Total sampel dalam penelitian ini sebanyak 44 sampel yang diteliti selama periode 2017-2020. Komisaris Independen (X1) memiliki nilai minimum 33,33, nilai maksimum 50,00, nilai rata rata (*mean*) 40,9073 dan standar deviasi 8,39645. Karakter Eksekutif (X2) memiliki nilai minimum -59,47, nilai maksimum 38,82, nilai rata rata (*mean*) 3,9273 dan standar deviasi 24,19684. Profitabilitas (X3) memiliki nilai minimum 0,19, nilai maksimum 21,19, nilai rata-rata (*mean*) 5,9643, dan standar deviasi 5,79130. Ukuran Perusahaan (X4) memiliki nilai minimum 26,44, nilai maksimum 31,14, nilai rata rata (*mean*) 28,3816, dan standar deviasi sebesar 1,43016. CETR merupakan proksi yang digunakan untuk variabel *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak) yang merupakan variabel Y dan memiliki nilai minimum -84,75, nilai maksimum 18,94, nilai rata rata (*mean*) -26,8095, dan standar deviasi sebesar 21,15823.

4.1 Uji Asumsi Klasik

4.1.1 Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	16,65844233
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,061
	Negative	-,076
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Hasil uji normalitas dengan menggunakan One- Sample Kolmogorov- Smirnov test di dapatkan hasil dari nilai kolmogorov smirnov yaitu sebesar 0,076 dengan nilai signifikan sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

4.2 Uji Multikolonearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikoleniaritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolera nce	VIF
1	Constant)	103,809	54,296		1,912	,063		
	Komisaris Independen	1,078	,330	,428	3,267	,002	,849	1,178
	Karakter Eksekutif	-,203	,110	-,232	-1,845	,073	,921	1,086
	Profitabilitas	1,934	,485	,529	3,985	,000	,825	1,212
	Ukuran Perusahaan	-6,534	2,049	-,442	-3,188	,003	,758	1,319

Sumber : Data yang Diolah

Hasil uji multikolonearitas yaitu untuk variabel Komisaris Independen (X1) nilai tolerance yang didapatkan sebesar 0,849 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF 1,178 lebih kecil dari 10. Pada variabel Karakter Eksekutif (X2) didapatkan nilai tolerance sebesar 0,921 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF 1,086 lebih kecil dari 10. Pada variabel Profitabilitas di dapatkan nilai tolerance sebesar 0,825 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF 1,212 lebih kecil dari 10. Pada variabel Ukuran Perusahaan di dapatkan nilai tolerance sebesar 0,578 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,319 lebih kecil dari 10. Pada penelitian ini seluruh variabel memiliki angka tolerance > 0,10 dan Variance Inflation Factor (VIF) <10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikoleniaritas.

4.3 Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan scatterplot membuktikan bahwa titik titik menyebar secara acak serta tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan Uji Heteroskedastisitas (Glejser) menunjukkan bahwa variabel Komisaris Independen mempunyai nilai signifikan sebesar 0,460, untuk nilai signifikan variabel Karakter Eksekutif sebesar 0,297, nilai signifikan variabel Profitabilitas sebesar 0,235, dan nilai signifikan untuk variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,417 yang berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dengan menggunakan glejser karena dari setiap variabel memiliki nilai signifikan yang lebih dari 0,05.

4.4 Uji Autokolerasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	,618 ^a	,382	,317	16,38287	1,879
---	-------------------	------	------	----------	-------

Sumber : Data yang Diolah

Nilai dari Durbin-Watson adalah sebesar 1,715. Jika dilihat dari tabel statistik Durbin-Watson nilai n yaitu sebesar 44 dan memiliki 4 variabel independen yang berarti $k = 4$, sehingga didapatkan nilai dL sebesar 1,3263 dan nilai dU sebesar 1,7200. Maka hasil uji autokolerasi dalam penelitian ini yaitu $dU < DW < 4 - dU$ atau $1,7200 < 1,879 < 2,28$, yang berarti tidak ada autokolerasi.

4.5 Analisis Regresi linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	103,809	54,296		1,912	,063
Komisaris Independen	1,078	,330	,428	3,267	,002
Karakter Eksekutif	-,203	,110	-,232	-1,845	,073
Profitabilitas	1,934	,485	,529	3,985	,000
Ukuran Perusahaan	-6,534	2,049	-,442	-3,188	,003

Sumber : Data yang Diolah

Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 103,809 + 1,078X_1 + (-0,203)X_2 + 1,934X_3 + (-6,534)X_4 + e$$

Maka dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat diberikan pernyataan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 103,809 menunjukkan kondisi saat variabel *Tax Avoidance* (Y) belum di pengaruhi oleh variabel lainnya dan dianggap sama dengan 0 (nol), maka variabel *Tax Avoidance* tidak terjadi perubahan.
- Nilai koefisien regresi X_1 (β_1) adalah sebesar 1,078 bernilai positif yang berarti bahwa setiap kenaikan komisaris independen sebesar 1 satuan akan mempengaruhi *Tax Avoidance* sebesar 1,078.
- Nilai koefisien regresi X_2 (β_2) adalah sebesar -0,203 bernilai negatif yang berarti setiap kenaikan karakter eksekutif sebesar 1 satuan akan mempengaruhi penurunan *Tax Avoidance* sebesar -0,203.
- Nilai koefisien regresi X_3 (β_3) adalah sebesar 1,934 bernilai positif yang berarti bahwa setiap kenaikan Profitabilitas sebesar 1 satuan akan mempengaruhi kenaikan *Tax Avoidance* sebesar 1,934.
- Nilai koefisien regresi X_4 (β_4) adalah sebesar -6,534 bernilai negatif yang berarti bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan akan mempengaruhi penurunan *Tax Avoidance* sebesar -6,534.

4.6 Pengujian Hipotesis

4.6.1 Uji Statistik F (Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji Statistik F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8325,542	4	2081,386	7,431	,000 ^b
Residual	10924,305	39	280,110		
Total	19249,848	43			

Untuk menentukan Ftabel dengan melihat $df_1 = k - 1$ yaitu $5 - 1 = 4$ dan $df_2 = n - k$ yaitu di dapatkan nilai sebesar 39 (44-5) maka dapat diketahui bahwa nilai Ftabel sebesar 2,613 dan nilai signikansi didapatkan sebesar $0,000 < 0,05$ sedangkan untuk Fhitung sebesar $7,431 > 2,613$ yang artinya bahwa Komisaris Independen, Karakter Eksekutif, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

4.7 Uji Statistik t (Parsial)

Tabel 8. Hasil Uji Statistik t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	103,809	54,296		1,912	,063
Komisaris Independen	1,078	,330	,428	3,267	,002
Karakter Eksekutif	-,203	,110	-,232	-1,845	,073
Profitabilitas	1,934	,485	,529	3,985	,000
Ukuran Perusahaan	-6,534	2,049	-,442	-3,188	,003

Sumber: Data yang Diolah

4.8 Pengaruh Variabel Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance

Komisaris Independen diperoleh t hitung sebesar 3,267 dengan nilai yang negatif dan t tabel sebesar 2,0227 dengan demikian maka $t \text{ hitung } 3,267 > t \text{ tabel } 2,0227$, sedangkan pada nilai signifikansi di dapatkan sebesar $0,002 < 0,05$ maka H_{01} di tolak dan H_{a1} diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komisaris independen (X_1) berpengaruh Positif terhadap *Tax Avoidance*. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* sehingga semakin tinggi nilai komisaris independen maka tingkat Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin rendah. Jika persentase komisaris independen mempunyai nilai yang tinggi, maka hal tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan *good corporate governance* telah berjalan dengan baik sehingga semakin besar pula pengawasan terhadap kinerja manajemen dan komisaris independen mampu mengawasi, mengontrol dan mengendalikan manajemen perusahaan untuk meminimalkan tindakan manajemen dalam melakukan *tax avoidance*.

Dalam penelitian terbukti bahwa Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* yang berarti tingkat persentase komisaris independen mempunyai nilai yang tinggi maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi nya proporsi komisaris independen maka semakin besar dan ketat pula pengawasan yang dilakukan dalam suatu perusahaan sehingga kecil kemungkinan untuk perusahaan melakukan *tax avoidance*.

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Achmad Wahyu Prasetyo dan Nora Hilmia Primasari (2021) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Dan tidak sejalan dengan penelitian [Giawan Nur Fitria \(2018\)](#) menyatakan bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4.9 Pengaruh Variabel Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance

Karakter Eksekutif diperoleh nilai t hitung sebesar -1,845 dengan nilai negatif dan t tabel sebesar 2,0227 dengan demikian maka t hitung $-1,845 < t$ tabel 2,0227 dan nilai signifikansinya $0,073 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a3} ditolak dan H_{o3} diterima maka pada penelitian ini variabel karakter eksekutif (X2) tidak berpengaruh terhadap variabel *Tax Avoidance*. Karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* sehingga besar kecilnya tingkat karakter eksekutif atau besar kecilnya tingkat resiko yang diambil oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan tidak berpengaruh pada besar kecilnya perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance*.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [Giawan Nur Fitria \(2018\)](#) yang menyatakan bahwa karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dan tidak sejalan dengan (Maharani & Suardana, 2014) menyatakan bahwa karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

4.10 Pengaruh Variabel Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Profitabilitas diperoleh nilai t hitung sebesar 3,985 dengan nilai positif dan t tabel sebesar 2,0227 dengan demikian maka t hitung $3,985 > t$ tabel 2,0227 dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak maka pada penelitian ini variabel Profitabilitas (X3) berpengaruh positif terhadap variabel *Tax Avoidance*. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Maka dapat diinterpretasikan bahwa semakin tingginya nilai ROA maka profitabilitas juga semakin meningkat sehingga sudah pasti laba yang diperoleh suatu perusahaan juga tinggi dan laba yang didapatkan akan menjadi penentuan dalam menentukan besaran pajak penghasilan perusahaan. Dengan demikian jika besaran beban pajak yang di bayarkan tinggi maka perusahaan akan mencari cara untuk meminimalisir beban pajak nya dan hal ini memungkinkan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Ni koming Ayu Praditasari dan Putu Ery setiawan \(2017\)](#) bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada *tax avoidance*. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anissah, Siti dan Purnama (2021) yang membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4.11 Pengaruh Variabel Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Ukuran Perusahaan diperoleh nilai t hitung sebesar -3,188 dengan nilai negatif dan t tabel sebesar 2,0227 dengan demikian maka t hitung $-3,188 > t$ tabel 2,0227 dan nilai signifikansinya $0,003 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a4} diterima dan H_{o4} ditolak maka pada penelitian ini variabel Ukuran Perusahaan (X4) berpengaruh negatif terhadap variabel *Tax Avoidance*.

Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pengawasan yang diberikan kepada perusahaan oleh pemerintah karena perusahaan besar cenderung memiliki tarif pajak efektif yang besar dan mengindikasikan perusahaan untuk tidak melakukan *tax avoidance* karena perusahaan besar akan menjadi pusat perhatian pemerintah sehingga perusahaan akan berusaha untuk tetap menjaga citranya dimata publik dan pihak manajemen perusahaan akan cenderung untuk tidak melakukan *tax avoidance*. Selain itu semakin besar tingkat ukuran perusahaan maka akan semakin rendah perusahaan melakukan *tax avoidance* hal ini dimungkinkan karena perusahaan tidak menggunakan power yang dimilikinya untuk melakukan perencanaan pajak karena adanya batasan berupa kemungkinan menjadi sorotan dan sasaran keputusan regulator.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [Mayarisa Oktamawati \(2017\)](#) menyatakan bahwa ukuran perusahaan (size) berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad dan Nora (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4.12 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,658 ^a	,432	,374	16,73650

Sumber: Data yang Diolah

Hasil nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,374 atau 37,4%. Maka kemampuan Komisaris independen, Karakter Eksekutif, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan dalam mempengaruhi *Tax Avoidance* adalah sebesar 37,4% sedangkan sisanya sebesar 62,6 % dipengaruhi oleh variabel independen lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

5. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Variabel Komisaris Independen berpengaruh Positif terhadap *Tax Avoidance*.
- Variabel Karakter Eksekutif tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
- Variabel Profitabilitas berpengaruh Positif terhadap *Tax Avoidance*.
- Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

Saran

Saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan sektor pertambangan sehingga sampel yang didapatkan cenderung sedikit dengan demikian diharapkan untuk peneliti berikutnya mengambil beberapa sektor dengan cakupan perusahaan yang lebih banyak.
- Pada penelitian berikutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan mengambil periode penelitian yang lebih panjang dengan menambahkan tahun pengamatan.
- Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat menambah beberapa variabel independen yang sekiranya dapat relevan dan tetap terfokus pada inti dari penelitian yang diambil.

Referensi

- Firmansyah, D., Suryana, A., Susetyo, D. P., & Mandasari, R. (2021). Kontribusi perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PD. BPR Kota Sukabumi periode tahun 2011 – 2017. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(2 SE-Articles), 153–165. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i2.155>
- Giawan Nur Fitria. 2018. *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Karakter Eksekutif Dan Size Terhadap Tax Avoidance*. Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan. Vol.11 No.3.Desember 2018. p- ISSN: 2086-7662. Universitas Mercu Buana.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Kemenkeu.go.id. 2022. “<https://www.kemkeu.go.id/publikasi/berita/realisasi-pendapatan-negara-2021-capai-rp2003,1-triliun-lampaui-target-apbn-2021/>.”
- Maharani, I. G. A. C., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh corporate governance, profitabilitas, dan karakteristik eksekutif pada tax avoidance perusahaan manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(2), 525–539.
- Manan, M. A., & Hasnawati, S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Financial Distress yang di Kontrol oleh Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Industri Sektor Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(4 SE-Articles), 279–292.

- <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i4.1197>
- Meilia, P., & Adnan, A. (2017). Pengaruh Financial distress, Karakteristik Eksekutif, Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(4), 84–92.
- Mardiasmo. (2016). Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mayarisa Oktamawati (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal akuntansi Bisnis*, Vol.15, No 1, Maret 2017. ISSN 2541-5204. Universitas Katolik Soegijapranat.
- Ni Koming Ayu Praditasari, Putu Ery Setiawan. 2017. *Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.19.2.Mei (2017): 1229-1258. ISSN: 2302-8556. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali.
- Nicholas Phandi dan Lauw Tjun Tjun. 2021. *Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019*. *Jurnal Akuntansi*. V.13 No.2 November 2021. Fakultas Bisnis. Program Studi Akuntansi. ISSN 2085-5698. Universitas Kristen Maranatha.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- R. Luki Karunia. Dan Zurrahma R. 2021. *Good Corporate Governance (CGC) dan Komite Audit*. Sumatera Barat: Zurra Infigro Media.
- Riyan Listiyani dan Yenni Cahyani. (2021). *Pengaruh Karakter Eksekutif, Pertumbuhan Penjualan, dan Intersitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)*. SAKUNTALA Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Skripsi Secara Berkala. Vol.1.No.1 oktober 2021. E ISSN No.2798-9364. Universitas Pamulang Tangerang Selatan
- Sinambela, T., & Nuraini, L. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(1), 25–34. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i1.209>
- Tirto.id. Hendra Friana. (2019). “Penghindaran Pajak PT. Adaro Energy”, <https://amp-tirto.id.cdn.ampproject.org/v/s/amp.tirto.id/djp-dalami-dugaan-penghindaran-pajak-pt-adaro-energy>.